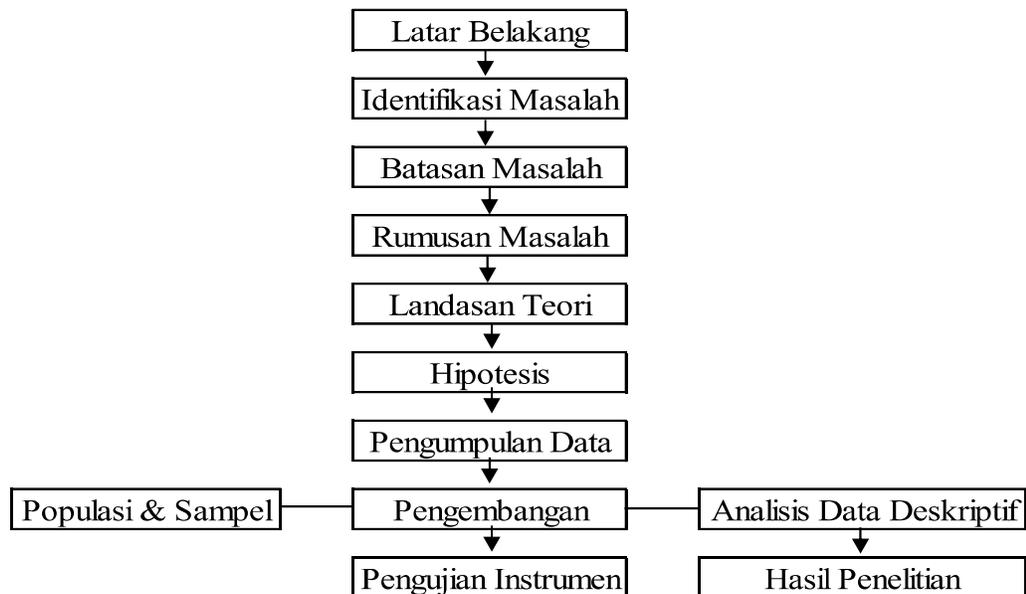


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana mengenai cara mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta sesuai dengan yang sudah direncanakan (Nasution, 2016). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan prosedur penelitian kuantitatif adalah prosedur yang dibasis atas aliran positivism, yang digunakna mengkaji atas populasi dan sampel tertentu.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu petunjuk atau karakter, atau tanda pengenal, atau bahan, atau aktivitas yang memiliki mutasi khusus yang konsisten bagi peneliti untuk dapat dipelajari dan bisa membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut dengan stimulan atau predictor atau antecedent, merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable terikat biasa disebut dengan variable dependen. Dalam penelitian ini variable independen adalah Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Hutang (X_2).

Tabel 3.1 Variabel Independen

Variabel	Indikator	Pengukuran
Perputaran Piutang (X_1)	1. Penjualan.	Penjualan
	2. Piutang Awal.	Piutang Rata-Rata
	3. Piutang Akhir.	
Perputaran Piutang (X_2)	1. Total Utang	Total Utang
	2. Total Aset	Total Aktiva

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variable output atau kriteria atau konsekuen, merupakan varibel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas atau variable independen.

Tabel 3.2 Variabel Dependen

Variabel	Indikator	Pengukuran
Laba Rugi (Y)	1. Laba Bersih	Laba Bersih
	2. Laba Saham	Laba Saham

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi merupakan abstraksi yang berdasarkan atas objek atau subjek yang memiliki bobot dan individual yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya. Peneliti mengambil laporan keuangan sebagai populasi dari PT Golden Gate Nusa Persada periode 2011-2018 dengan total 32.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah pecahan dari kuantitas dan spesifik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari PT Golden Gate Nusa Persada adalah sampel jenuh dengan laporan keuangan selama 2011-2018 dengan total sampel 32.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi hal utama dan hasil penelitian dan kualitas data. Kualitas data yang dimaksud adalah kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang penulis teliti adalah laporan keuangan yang sudah dibuat atau tercatat di PT Golden Gate Nusa Persada.

3.5 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan program dalam menganalisis pengaruh antar variable yaitu dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Package For Social Sciences)* yang relevan.

3.5.1 Analisa Deskriptif

Analisa Deskriptif atau biasa disebut statistic deskriptif (Dwi Priyatno, 2016) merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa mengubah data tersebut secara umum atau generalisasi. Dalam statistic ini dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, dan melakukan prediksi dengan analisa regresi dan membuat perbandingan antara rata-rata data dan sampel atau populasi. Statistik induktif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya yang diberlakukan untuk populasi. Statistik induktif ini akan cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampelnya dari populasi itu dilakukan secara acak.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Merupakan uji yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah masa manfaat (atau perbedaaan yang ada) yang diteliti mempunyai pembagian normal atau tidak

normal. Masa manfaat yang pembagiannya normal akan membentuk sebuah kurva yang digambarkan dalam bentuk lonceng atau biasa disebut bell shaped (Hartono, 2015).

Dalam pengujian normalitas yang dipakai dalam penelitian ini, adalah menggunakan nilai Kolmogorov-Smirnov. Konsep utama dari uji normalitas adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan dinyatakan normal. Penerapan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah bahwa :

1. Jika signifikan dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data yang telah diuji mempunyai perbedaan yang bermakna dengan data normal baku, maka data tersebut dinyatakan tidak normal.
2. Jika signifikansi di atas 0,05 maka dapat dikatakan terdapat disparitas yang memiliki makna antara data yang akan diuji dengan data normal baku, berarti data yang diuji normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa dalam uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan) yang istimewa antara variabel bebas. Jika pada variabel bebas ditemukannya ikatan yang lumayan tinggi, tandanya terdapat aspek yang ditakar pada variabel bebas sama dengan nol. Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan aturan melihat dari nilai varian inflation factor (VIF). Manakala nilai VIF minim dari 10 atau nilai toleransi > 0.10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki intensi untuk menguji model regresi terdapat perbedaan varians dari satu pandangan ke pandangan lain. Ada sekian kaidah yang dapat dikerjakan untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, beserta uji white. Dalam pengujian ini digunakan *Grafik Plot* diantaranya dugaan variable terikat yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Apabila data tidak ada pola yang jelas atau titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan. Masalah ini bisa timbul karena residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan oleh gangguan pada individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi gangguan tersebut, masalah autokorelasi relative jarang terjadi, sebab gangguan observasi yang berbeda-beda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda (Kuncoro, 2018). Keputusan adanya tidaknya korelasi adalah sebagai berikut :

1. Bilai nilai DW lebih besar disbanding dengan batas atas (*upper bound, U*) maka koefisien autokorelasi tersebut sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi yang dinyatakan positif.

2. Bila nilai DW lebih rendah disbanding dengan batas bawah (*lower bound, L*) koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, maka adanya autokorelasi dinyatakan positif.
3. Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda pada bahwasannya merupakan bagian dari regresi linear sederhana, yaitu ditambahkan total variable bebas yang sebelumnya sekadar satu menjadi dua atau lebih variable bebas (Sanusi, 2017). Dengan begini, regresi berganda dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Variabel Independen

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Independen Pertama

X₂ = Variabel Independen Kedua

X_3 = Variabel Independen Ketiga

e = Variabel Pengganggu

Sumber : Sanusi , 2017 : 134

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Sanusi, 2017), Analisis Koefisien Determinasi (R^2) biasa disebut dengan koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determination) yang nyaris sama dengan koefisien R^2 . Simbol R hampir sama dengan r , tetapi simbol tersebut berbeda dengan fungsi kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel : $X; I = 1,2,3,4 \dots , k$) secara bersama-sama. Sementara itu, R^2 mengukur kebaikan sesuai (goodness-of-fit) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X).

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis mempunyai arti yang sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda selaku parsial yang pernyataan hipotesis penelitiannya terhubung. Penelitian ini terdapat dua system yaitu uji T dan Uji F (Sanusi, 2017).

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Sugiyono, 2015) uji T pada dasarnya membuktikan bahwa seberapa luas atau jauh pengaruh variabel penjelas sebagai individual yang menafsirkan mutasi variabel terikat. Terdapat rumus uji T, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.2 t hitung}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Sampel

Pengujian setiap koefisien regresi disebutkan signifikan apakala :

1. Jika nilai penuh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai kementakan signifikansi lebih minim 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, begitu juga sebaliknya.
2. Dapat diistilahkan tidak signifikan bilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih tinggi dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dari hipotesis alternative (H_a) ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

(Sugiyono, 2015) menjelaskan uji F dapat dilaksanakan dengan system uji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Berikut rumus F :

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

$$(1-R^2) / (n-k)$$

$$F = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad \text{Rumus 3.3 Uji F}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Tinggi variabel independen (bebas)

N = Banyaknya sampel

Pengujian setiap koefisien regresi disebutkan signifikan apakala :

1. Jika dijelaskan signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima sebaliknya.
2. Seandainya dijelaskan tidak signifikan maka $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a).

